



ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI CABAI MERAH DENGAN CABAI RAWIT DI DESA SUKAMAKMUR KECAMATAN WIH PESAM KABUPATEN BENER MERIAH (*Analysis Comparing the income of red chili and chili pepper farmers in Sukamakmur Village, Wih Pesam District, Bener Meriah Regency*)

Athirah Qurratu Aini¹, Julia^{1*}, Ibnu Yasier¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jabal Ghafur

*Corresponding author: juliahassballah@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan membandingkan pendapatan petani cabai merah dan cabai rawit di Desa Suka Makmur, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah. Studi ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *simple random sampling* untuk petani cabai merah dengan jumlah responden sebanyak 25 petani sedangkan petani cabai rawit dengan responden sebanyak 7 petani. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi perhitungan biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan bersih, serta uji t untuk membandingkan pendapatan kedua jenis komoditas. Hasil penelitian menunjukkan Nilai rata-rata pendapatan petani cabe merah adalah Rp 90.297.200/sekali tanam. Sedangkan pendapatan petani cabe rawit yaitu sebesar Rp 200.409.551/sekali tanam. Dapat dilihat juga nilai Sig. (2-tailed) sebesar $.042 < 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independet sampel t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil pendapatan petani cabe merah dan cabe rawit.

Kata Kunci: perbandingan, usahatani, cabai merah, cabai rawit

Abstract. This study aims to analyze and compare the income of red chili and chili pepper farmers in Suka Makmur Village, Wih Pesam District, Bener Meriah Regency. This study uses a descriptive quantitative method with purposive sampling technique. However, the sample selection for red chili farmers employed simple random sampling, resulting in 25 respondents, while for chili pepper farmers, 7 respondents were selected. Data were collected through questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis includes calculations of production costs, revenue, and net income, as well as an independent samples t-test to compare the income of the two commodities. The research results show that the average income of red chili farmers is Rp 90,297,200 per planting cycle, while the average income of chili pepper farmers is Rp 200,409,551 per planting cycle. The significance level (2-tailed) of 0.042 is less than 0.05. Based on the decision-making criteria of the independent samples t-test, the null hypothesis (H_0) is rejected, and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Therefore, it can be concluded that there is a significant difference between the average income of red chili and chili pepper farmers.

Keywords: Comparison, farming, red chilies, bird's eye chilies

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sektor pertaniannya menjadi sumber pencaharian sebagian besar penduduknya. Sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia dipergunakan untuk lahan pertanian, disamping itu lebih dari separuh masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya dalam sektor pertanian. Komoditas hortikultura yang banyak dikembangkan dan merupakan salah satu kebutuhan masyarakat adalah cabai merah keriting. Komoditas cabai merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang paling banyak dikonsumsi di Indonesia.



Cabai merah (*Capsicum annum L.*) adalah sayuran semusim yang termasuk famili terung-terungan (*Solanaceae*). Tanaman ini berasal dari benua Amerika, tepatnya di daerah Peru, dan menyebar ke daerah lain di benua tersebut. Cabai merah merupakan salah satu komoditas strategis di Indonesia serta termasuk dalam bahan pokok dan penting (*bapokting*) karena sangat dibutuhkan oleh rumah tangga (Disdagperin Kabupaten Bengkalis, 2022). Cabai rawit (*Capsicum annuum* 'Bird's Eye'.) adalah salah satu tanaman sayuran yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan komoditas sayuran yang keberadaannya tidak dapat ditinggalkan oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia tanaman ini mempunyai arti ekonomi penting dan menduduki tempat kedua setelah kacang-kacangan (Ginting et, al, 2013). Cabai rawit banyak digunakan sebagai bahan bumbu dapur, bahan utama industri saus, industri bubuk cabai, industri mie instan, sampai industri farmasi.

Data BPS 2021 produksi cabai merah di Kecamatan Wih Pesam mencapai 11.090 kuintal dengan luas panen 127 hektare. Sementara untuk produksi cabai rawit pada tahun 2021 mencapai 21.354 kuintal dengan luas panen 263 hektare dan menurun sedikit menjadi 242 hektare pada tahun 2022.

Teknologi budidaya yang dilakukan petani masih rendah sehingga menimbulkan masalah dalam usahatani. Dalam kaitannya dengan budidaya tanaman cabai, masalah yang sering dihadapi dalam budidaya tanaman cabai dengan penerapan teknologi, diantaranya biaya produksinya besar, sulitnya pengendalian hama penyakit, fluktuasi harga yang tinggi. Petani sebelum melaksanakan budidaya tanam cabai, terlebih dahulu harus mengetahui mengenai karakteristik tanaman cabai itu sendiri, penerapan teknologi budidaya, kondisi wilayah, aspek pasca panen dan pemasaran.

Desa Suka Makmur termasuk daerah yang memiliki lahan pertanian yang luas dan produktif. Terdapat beberapa jenis tanaman pertanian yang dihasilkan oleh petani Desa Suka Makmur, antara lain cabai merah, cabai rawit, tebu, kopi, dan lain-lain. Adanya masalah yang ditemui dalam sektor pertanian yaitu dalam tingkat pendapatan ekonominya. Petani terus berusaha untuk mengelola usaha taninya dengan tujuan meningkatkan pendapatannya. Berbagai cara dilakukan oleh petani, salah satunya dengan mengubah pemanfaatan lahan usaha taninya dari semulanya tanaman tebu menjadi tanaman cabai rawit dan cabai merah. Komoditas yang menjadi sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Desa Suka Makmur adalah cabai merah dan cabai rawit. Disamping penghasilan yang didapat dari cabai sangat besar. Tanaman cabai merupakan tanaman yang mempunyai potensi yang sangat besar di Desa Suka Makmur secara umum. Berdasarkan keadaan di Desa Suka Makmur maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian tentang analisis perbandingan pendapatan petani cabai merah dengan cabai rawit di Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*) karena di daerah tersebut merupakan salah satu desa penghasil cabai merah dan cabai rawit di Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Pelaksanaan penelitian di rencanakan mulai dari Oktober sampai Desember 2024. Objek penelitian ini hanya terbatas pada petani cabai merah dan petani cabai rawit.



Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Petani Cabai Merah Dengan Petani Cabai Rawit Di Desa Sukamakmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.

Menurut pendapat Arikunto (2010), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat di ambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih. Jumlah responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel.1 Jumlah responden dalam penelitian tahun 2024

Jenis Cabai	Jumlah Petani	Jumlah Sampel
Cabai Merah	250	$250 \times 10\% = 25$
Cabai Rawit	70	$70 \times 10\% = 7$
Jumlah	320	32

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilaksanakan di dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertutup dan terbuka untuk mengukur perubahan penelitian yang ditujukan bagi responden.
2. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab lisan secara langsung dengan responden penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan.
3. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara penelusuran dan pencatatan data, dokumen, arsip, maupun referensi yang relevan di instansi yang ada kaitannya dengan penelitian.
4. Observasi, metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh,

MATERI DAN METODE

1. Analisis Biaya

Biaya adalah semua pengeluaran yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Menghitung besarnya biaya yang digunakan dalam suatu usaha digunakan analisis biaya (Soekartawi, 2013).

$$TC = TVC + TFC$$



Keterangan:

TC: Total Biaya (Rp / Produksi)

TVC: Total Biaya Variabel (Rp/ produksi)

TFC: Total Biaya Tetap (Rp / produksi)

2. Analisis Penerimaan

Penerimaan atau pendapatan merupakan hasil kali dari total produk dengan harga produk per satuan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Y \times P_y \dots \dots \dots (\text{Syarif, 2011})$$

Keterangan :

TR = Penerimaan (Total Revenue) (Rp)

Y = Jumlah Produksi (Kg)

P_y = Harga Jual (Rp)

3. Analisis Keuntungan

Keuntungan usaha atau pendapatan bersih adalah besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi baik tetap maupun tidak tetap, yang di rumuskan sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC \dots \dots \dots (\text{Syarif, 2011})$$

Dimana:

TR = Penerimaan kotor usaha

TC = Biaya produksi (biaya tetap + biaya variabel)

Π = Keuntungan

4. Perbandingan (komparatif)

Untuk perbandingan pendapatan usaha digunakan pengujian hipotesis uji t (t test) dengan menggunakan rumus (Sudhana, 2015).

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Dimana:

X₁ = Rata-rata keuntungan cabai merah

X₂ = Rata-rata keuntungan cabai rawit

S₁² = varians keuntungan cabai merah

S₂² = varians keuntungan cabai rawit

N₁ = jumlah sampel cabai merah

N₂ = jumlah sampel cabai rawit

Sedangkan varians dihitung dengan menggunakan rumus (V. Wiratna Sujawerni, 2014):

$$S^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n_i - 1}$$

Penarikan kesimpulan dilakukan sebagai berikut:

- Jika nilai Sig.(2- tailed) > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata pendapatan petani cabai merah dengan petani cabai rawit.
- Jika nilai Sig.(2- tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata pendapatan antara petani cabai merah dengan petani cabai rawit.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Biaya Usahatani Cabai Merah

Biaya usahatani cabai merah merupakan keseluruhan biaya yang digunakan petani cabai merah untuk melakukan usahatani dari proses penanaman hingga pemasaran. Biaya usahatani yang digunakan terdiri dari beberapa kelompok biaya yang dirincikan sebagai pengeluaran biaya usahatani. Adapun kelompok dan jumlah biaya yang digunakan petani dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Hasil Biaya Produksi Cabai Merah, Tahun 2024

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Biaya bibit	Rp. 3.600.000
2	Biaya pupuk	Rp. 20.439.200
3	Biaya pestisida	Rp. 4.986.000
4	Biaya penyusutan alat	Rp. 1.298.400
5	Biaya tenaga kerja	Rp. 34.179.200
Total		Rp. 64.502.800

Sumber: Data Primer, 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa Kelompok biaya yang dikeluarkan oleh petani cabai merah antara lain terdiri dari bibit, pupuk, pestisida, biaya penyusutan, biaya angkut, dan biaya pajak lahan. Adapun total jumlah biaya yang dikeluarkan petani sebanyak Rp. 64.502.800. Untuk menanam cabai para petani rata-rata membutuhkan sebayak 20 sachet bibit dengan jumlah total biaya sebesar Rp. 3.600.000. Ada beberapa Jenis pupuk yang digunakan untuk cabai merah antara lain pupuk Yaramila faster, poska, dan lain-lain. Penggunaan pupuk yang efesien membantu para petani dalam proses budidaya tanama cabai merah agar hasil panen memuaskan. Adapun total biaya yang dikeluarkan petani untuk memenuhi kebutuhan pupuk ialah sebesar Rp. 20.439.200.

Petani cabai juga menggunakan tenaga kerja untuk membantu kegiatan penanaman sampai biaya pemanenan cabai dengan jumlah biaya tenaga kerja sebesar Rp. 34.179.200. Dalam proses budidaya tanaman Cabai, Para petani juga harus mengeluarkan biaya pestisida untuk membasmi gulma dan hama dengan total biaya sebesar Rp. 4.986.000. Petani cabai merah juga menggunakan berbagai macam jenis peralatan yang digunakan dalam kegiatan membudidaya tanaman cabai diantaranya terdiri dari cangkul, Sprayer, dan lain-lain dengan total biaya peyusutan alat pertahun sebesar Rp.1.298.400.

2. Analisis Biaya Usahatani Cabai Merah

Biaya usahatani cabai rawit merupakan keseluruhan biaya yang digunakan petani cabai rawit untuk melakukan usahatani dari proses penanaman hingga pemasaran. Biaya usahatani yang digunakan terdiri dari beberapa kelompok biaya yang dirincikan sebagai pengeluaran biaya usahatani. Adapun kelompok dan jumlah biaya yang digunakan petani dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa ada beberapa Kelompok biaya yang dikeluarkan oleh petani cabai rawit antara lain terdiri dari bibit, pupuk, biaya pestisida, biaya penyusutan alat, dan biaya tenaga kerja. Adapun total jumlah biaya yang dikeluarkan petani sebanyak Rp. 18.161.876. Untuk menanam kopi para petani rata-rata membutuhkan sebayak 13 sachet bibit dengan jumlah total biaya sebesar Rp. 2.828.571. Jenis pupuk yang digunakan cabai rawit ialah pupuk Npk Yaramila faster, dan Npk Perfect. Penggunaan pupuk yang efesien membantu para petani dalam proses budidaya



tanaman cabai rawit agar hasil panen memuaskan. Adapun total biaya yang dikeluarkan petani untuk memenuhi kebutuhan pupuk ialah sebesar Rp. 257.999

Tabel 3. Rata-rata Hasil Biaya Produksi Cabai Rawit, Tahun 2024

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Biaya bibit	Rp. 2.828.571
2	Biaya pupuk	Rp. 257.999
3	Biaya pestisida	Rp. 630.000
4	Biaya penyusutan alat	Rp. 1.382.449
5	Biaya tenaga kerja	Rp. 13.062.857
Total		Rp. 18.161.876

Sumber: Data Primer, 2024

Petani cabai rawit juga menggunakan berbagai macam jenis peralatan yang digunakan dalam kegiatan membudidaya tanaman cabai diantaranya terdiri dari Garuk Cakar, teng semprot, Drum dan lain-lain dengan total biaya peyusutan alat pertahun sebesar Rp. 1.382.449. Petani cabai juga menggunakan tenaga kerja dalam membantu kegiatan penanaman hingga proses pemanena cabai dengan biaya sebesar Rp.13.062.857. para petani cabai juga mengeluarkan biaya untuk penggunaan pestisida agar tanaman cabai tidak mudah di serang hama biaya pestisida yang digunakan sebesar Rp. 630.000.

3. Analisis Analisis Pendapatan Petani Cabai Merah dan Cabai Rawit

Analisis pendapatan petani cabai merah dan cabai rawit bertujuan untuk menghitung besarnya keuntungan yang didapatkan oleh petani cabai merah dan juga cabai rawit. Pendapatan usaha diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan biaya dalam satu kali tanam. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi cabai dalam sekali tanam dengan harga cabai perkilo. Sedangkan biaya yang dimaksud adalah seluruh biaya yang dikeluarkan petani cabai dari proses penanaman sampai ke pemasaran. Secara ringkas pendapatan petani cabai merah dan cabai rawit di Kecamatan Suka Makmur dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Perbandingan Pendapatan usahatani cabai merah dan cabai rawit di Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Bener Meriah, Tahun 2024

Ketengan	Cabai Merah	Cabai Rawit
Penerimaan (Rp)	Rp. 154.800.000	Rp. 218.571.429
Total biaya (Rp)	Rp. 64.502.800	Rp. 18.161.876
Total pendapatan	Rp. 90.297.200	Rp. 200.409.551

Sumber: Data Primer , 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total penerimaan petani cabai merah per sekali tanamnya sebesar Rp. 154.800.000, Total biaya yang diperlukan petani cabai merah untuk memproduksi cabai merah sebesar Rp. 64.502.800 dan total pendapatan yang diterima oleh petani cabai merah sebesar Rp. 90.297.200 per sekali tanamnya. Usahatani cabai rawit untuk pertahun memperoleh penerimaan sebesar Rp. 218.571.429 sedangkan biaya yang dibutuhkan petani cabai rawit untuk usahatani sebersar Rp. 18.161.876 dan pendapatan pertahun yang diterima oleh petani cabai merah sebesar Rp. 200.409.551.



4. Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Cabai Merah dan Cabai Rawit

Analisis perbandingan pendapatan Petani cabai merah dan cabai rawit dihitung untuk melihat perbedaan antara pendapatan Petani cabai merah dan petani cabai rawit di Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Bener Meriah dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Perbandingan Pendapatan dengan Menggunakan Output SPSS, Tahun 2024

Group Statistics					
	jenis cabai	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pendapatan petani	cabai merah	25	90297200.0000	17638210.15805	3527642.03161
	cabai rawit	7	200409551.8571	28433428.33979	10746825.75829

Berdasarkan tabel output “*Group Statistic*” diatas diketahui jumlah sampel untuk menghitung pendapatan petani cabai merah sebanyak 25 orang, dan jumlah sampel petani cabai rawit sebanyak 7 orang. Nilai rata-rata pendapatan petani cabai merah adalah Rp 90.297.200. Sedangkan pendapatan petani cabai rawit yaitu sebesar Rp 200.409.551. Dengan demikian secara deskriptif dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata pendapatan petani cabai merah dan cabai rawit, jadi perbandingan pendapatan antara petani cabai merah dengan petani cabai rawit sebesar Rp 200.409.551. Selanjutnya untuk membuktikan apakah ada perbedaan tersebut berarti signifikan (nyata) atau tidak maka kita perlu menafsirkan output “*Independet Sampel Test*” Tabel 6 berikut ini.

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
pendapatan petani Equal variances assumed	4.501	.042	-12.708	30	.000	110112351.85714	8664696.29698	127808022.44669	92416681.26760
Equal variances not assumed			-9.735	7.341	.000	110112351.85714	11310991.21131	136608563.08012	83616140.63417

Berdasarkan tabel output “*Independent Sampel Test*” pada bagian *Equal Variances Assumed*” diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $.042 < 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independet sampel t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil pendapatan petani cabai merah dan cabai rawit.

Selanjutnya dari tabel ouput diatas diketahui nilai “*Mean Difference*” adalah sebesar 110.112.351. Nilai ini menunjukkan selisih pendapatan petani cabai merah dan cabai rawit dengan rata-rata pendapatan petani cabai merah dan juga cabai rawit sebesar 90.297.200 – 200.409.551 dan selisi perbedaan tersebut antara 127.808.022. sampai 92.416.681. (95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper). Berdasarkan hasil uji analisis yang telah di lakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapa perbedaan pendapatan petani cabai merah dan petani cabai rawit. Pendapatan petani cabai rawit lebih besar dibandingkan dengan pendapatan petani cabai merah. Hal ini dikarena lamanya masa tanam cabai rawit dibandingkan dengan cabai merah, cabai rawit dapat bertasan sampai satu tahun sedangkan cabai merah hanya beberapa bulan dalam prose sekali tanamnya.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan petani cabe merah dan petani cabe rawit. Pendapatan petani cabe rawit lebih besar dibandingkan dengan pendapatan petani cabe merah. Hal ini dikarenakan lamanya masa tanam cabe rawit dibandingkan dengan cabe merah, cabe rawit dapat bertasan sampai satu tahun sedangkan cabe merah hanya beberapa bulan dalam proses sekali tanamnya. Nilai rata-rata pendapatan petani cabe merah adalah Rp 90.297.200/sekali tanam. Sedangkan pendapatan petani cabe rawit yaitu sebesar Rp 200.409.551/sekali tanam. Dapat dilihat juga nilai Sig. (2-tailed) sebesar $.042 < 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independen sampel t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil pendapatan petani cabe merah dan cabe rawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agri., M., D. dan Salmiah,. G. 2013. Analisis Perbandingan Kelayakan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum.*) Dengan Cabai Rawit (*Capsicum frutescens.*) (Studi Kasus : Desa Hinalang, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun). Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. Produksi Cabai Rawit Indonesia 2016-2020. Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia (Databoks).
- Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disdagperin) Kabupaten Bengkalis. 2022. Aplikasi Bahan Pokok dan Penting
- Soekartawi. 2013. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Rajawali Pers.
- Sudhana. 2015. Metode Statistika. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Syarif, E.K dan B. Harianto. 2011. Buku Pintar Beternak dan Bisnis Sapi Perah. Agromedia Pustaka. Jakarta